

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian kualitas pada CV. Pelangi Abadi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian kualitas yang dilakukan oleh CV. Pelangi abadi pada saat ini belum terperinci secara jelas dan hanya diberikan perintah kerja saja, sehingga para pekerja masih banyak yang melakukan kesalahan. Ini terbukti dari adanya kegagalan produk yang masih di luar batas kendali.
2. Dari analisis diagram sebab akibat/*fishbone chart* dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan produk pada produksi celana jeans Logo yang dihasilkan oleh CV. Pelangi Abadi antara lain faktor manusia, yaitu para pekerja bekerja secara ceroboh dan teledor dalam mencampurkan bahan kimia sehingga menyebabkan celana jeans menjadi rusak/robek dan dalam pencampuran warna tidak seimbang sehingga menyebabkan warna kain menjadi luntur. Faktor yang kedua adalah bahan baku, dimana jenis kualitas kain yang jelek menyebabkan celana yang telah tercampur dengan bahan kimia menjadi rusak. Faktor ketiga adalah metode kerja, instruksi yang kurang jelas menyebabkan para pekerja tidak memahami apa yang diinstrusikan. Selanjutnya adalah faktor lingkungan, udara yang panas mengakibatkan para pekerja kurang konsentrasi dan banyak melakukan kesalahan.

3. Berbagai usaha dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mengatasi tingkat kegagalan produk pada CV. Pelangi Abadi misalnya dengan memberikan pelatihan kepada para pekerja, pemberian bonus agar para pekerja semangat dalam bekerja, memberikan pengarahan kepada para pekerja tentang pentingnya kualitas, pemotongan upah apabila kualitas yang dihasilkan jelek, melakukan evaluasi terhadap pemasok bahan baku, pengarahan instruksi yang lebih baik dan lebih jelas, serta memberikan fasilitas agar para pekerja lebih nyaman dalam bekerja.

5.2. Saran

Dari hasil yang telah diperoleh maka saran-saran yang dapat penulis berikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengarahan instruksi tentang standar operasi yang diberikan kepada pekerja harus lebih diperbaharui dan diperjelas, agar para pekerja dapat lebih memahami dan bekerja secara sistematis, sehingga dapat menekan bahkan menghilangkan kerusakan produk.
2. Pemberian pelatihan dan pengarahan tentang pentingnya kualitas/mutu produk yang dihasilkan, agar para pekerja dapat menghasilkan produk yang berkualitas.
3. Pemberian bonus dan pemotongan upah pada pekerja yang menghasilkan kualitas produk yang buruk sehingga dapat memberikan motivasi dan semangat kerja kepada para pekerja. Pemberian fasilitas di tempat kerja

seperti kipas angin, dikarenakan udara yang panas, yang menyebabkan para pekerja kurang konsentrasi.